

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Bagdad dkk, 2005). Selanjutnya Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.”

Lalu dengan demikian Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang ilmiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Kemudian Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang actual. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*), yaitu

penelitian yang menggunakan berbagai macam metode dan sumber data untuk menjelaskan secara rinci mengenai suatu unit analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konteks dan terjadinya suatu kasus (Fattah, 2016). Dalam studi kasus, seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses dan alasan (Herdiansyah, 2010).

Penulis menggunakan penelitian ini karena bertujuan menggali segala hal lebih dalam lagi yang terdapat dibalik data yang tampak karena sering tidak dipahaminya gejala sosial yang ada berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Metode ini digunakan agar memperoleh penjelasan secara detail bagaimana coping seksual seorang narapidana perempuan yang telah menikah untuk menahan hasrat seksual yang tidak dapat tersalurkan dengan baik, serta bentuk-bentuk permasalahan apa saja yang muncul ketika coping seksual itu tidak memperoleh hasil.

3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexi, 1991). Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun subjek yang di gunakan dalam penelitian ini 3 (tiga) orang narapidana perempuan yang sudah menikah. Data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purpose sampling* yang sesuai dengan tujuan fokus penelitian.

Adapun karakteristik Subjek :

1. Subjek merupakan narapidana di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Palembang dengan masa tahanan 6 bulan – 1 tahun.
2. Rentang usia subjek dari usia 25 – 35 tahun.
3. Sudah menikah dan masih berstatus istri (tidak cerai)

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti, teman subjek atau petugas lapas (yang berjumlah 1 orang), literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat (Kristi, 2006).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA di Jalan Merdeka No.12, 19 Ilir, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131. Penulis memilih penelitain disini karena lapas wanita merupakan satu-satunya tempat pembinaan bagi narapidana perempuan yang ada dipalembang. Disini terdapat banyak perempuan yang sudah menikah dan masih berstatus istri yang sedang dalam masa tahanan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terpimpin yaitu wawancara dengan menggunakan instrumen *interview guide* (pedoman wawancara) yang berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Bimo Walgito, 1995). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses pergerakan emosi yang dialami perempuan pelaku pembunuhan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik *interview guide*. Peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang sistematis. Teknik ini bersifat *fleksibel*, karena pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah ada.

Wawancara ini dilakukan berulang-ulang terhadap 3 (tiga) orang subjek penelitian. Wawancara dianggap telah selesai apabila data yang didapat sudah mencapai titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai kontrol diri dan cara penyelesaian masalah seksual yang dialami narapidana perempuan serta bentuk permasalahan seksual yang muncul akibat hasrat yang tidak terpenuhi.

3.4.2 Observasi

Peneliti menggunakan pengamatan observasi non partisipan yaitu mengamati perilaku subjek dari kejauhan tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti dalam pengamatannya biasanya peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan emosi subjek yang menjadi sasaran penelitian(Djam'an & Aan, 2014). Adapun yang menjadi pengamatan peneliti adalah tingkah laku saat subjek menjalani kegiatan di LP Wanita, saat wawancara, saat berkomunikasi dengan petugas lapas dan teman-temannya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1989).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Haris, 2014) terdiri atas empat tahapan, yaitu

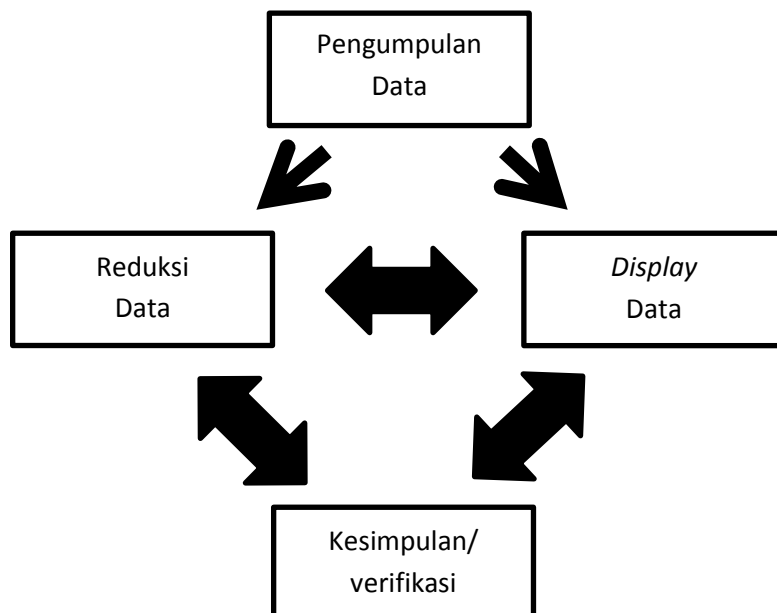
1. Pengumpulan data, idealnya proses ini dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep dan *draft*. Creswell (2008) menyarankan peneliti kualitatif sebaiknya sudah berfikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Pada studi *pre-eliminatory* peneliti sudah

melakukan observasi, wawancara, dan lain sebagainya yang memperoleh hasil berupa data.

2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan dalam bentuk tulisan (*script*) sesuai format masing-masing.
3. Penarikan Kesimpulan, Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Singkatnya makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya.

Berikut skema teknik analisa data dibawah ini :

Bagan 1
Model Analisi Interaktif



3.6 Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivis dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Lexi, 1991).

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu : (Moleong, 1991)

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).